

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN MELALUI
PROGRAM KAWASAN MANDIRI PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA PEKANBARU**

MUHAMMAD ILHAM FATHONI
NPP. 29.0280

*Asdaf Kota Pekanbaru Provinsi Riau
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: 29.0280@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem (GAP): there are still 3 sub-districts that have not been able to meet the food needs of their people, marked in red on the map image which indicates that the sub-districts are still lacking in food availability, food access is not good and food utilization is not optimal. **Purpose:** To find out community empowerment by the Pekanbaru City Food Security Service through the Food Independent Area program during the Covid-19 pandemic in Pekanbaru City. **Methods:** This research uses qualitative methods with an inductive approach, and data collection uses observation, interviews, documentation, triangulation and data analysis techniques using data reduction techniques. **Results/Findings:** Community empowerment is aimed at developing communities through their individual capacities. With the Food Independent Zone program, the development of individual capacity or community capacity, in this case the farmer groups who are given assistance, can be seen from the increased yields of farmer groups. The implementation of the Food Self-Sufficiency Area program in general so far has shown an increase in the production output of the fostered farmer groups. **Conclusion:** The conclusions from the author's research are: The Food Independent Area Program implemented by the Pekanbaru City Food Security Service during the Covid-19 pandemic in general its implementation has been going well but needs to be improved. This is related to Community Development, where there is no Harvest Waste Management and waste management training for Farmer Groups. Thus, the Food Independent Region program can be carried out to the maximum with the fulfillment of 4 developments in Community Empowerment through this Food Independent Region Program.

Keywords: Empowerment, Food Security and Covid-19

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): masih ada 3 kecamatan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya, ditandai dengan warna merah pada gambar peta tersebut yang menandakan kecamatan tersebut masih minim akan ketersediaan pangan, akses pangan yang kurang baik dan pemanfaatan pangan yang belum optimal. **Tujuan:** Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru melalui program Kawasan Mandiri Pangan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru. **Metode:** Pada penelitian kali ini menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan induktif, serta pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi serta analisis data menggunakan teknik reduksi data. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengembangkan masyarakat melalui kapasitas individunya. Dengan program Kawasan Mandiri Pangan, berkembangnya kapasitas individu atau kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah kelompok tani yang diberikan bantuan, dapat dilihat dari meningkatnya hasil panen kelompok tani. Pelaksanaan program Kawasan Mandiri Pangan secara umum sejauh ini menunjukkan adanya peningkatan hasil produksi dari kelompok tani yang dibina. **Kesimpulan:** Adapun kesimpulan dari penelitian penulis yaitu: Program Kawasan Mandiri Pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru selama masa pandemi Covid-19 secara umum pelaksanaannya sudah berjalan baik namun perlu ditingkatkan. Hal ini berkaitan dengan Bina Lingkungan, dimana belum adanya Pengolahan Limbah Hasil Panen dan Pelatihan pengolahan limbah bagi para Kelompok Tani. Sehingga, program Kawasan Mandiri Pangan dapat terlaksana menjadi lebih maksimal dengan terpenuhinya 4 bina dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Mandiri Pangan ini.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ketahanan Pangan dan Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Pekanbaru, berdasarkan laporan dari Badan Ketahanan Pangan 2019, mendapatkan skor sebesar 90,51 pada Indeks Keterjangkauan Pangnya. Sedangkan di tahun 2020, Indeks Keterjangkauan pangan Kota Pekanbaru mendapatkan skor sebesar 83,66. Penurunan skor pada Indeks Keterjangkauan Pangan Kota Pekanbaru tersebut, menandakan bahwasanya selama masa pandemi Covid-19 masyarakat kesulitan untuk menjangkau pangan demi memenuhi kebutuhannya.

Adanya kebijakan pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19, memberi keterbatasan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pangan sehingga hal ini berhubungan langsung dengan kemiskinan. Hal ini karena penduduk miskin tidak memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan pangan baik jumlah maupun mutunya. Sehingga, dalam kaitan tersebut penduduk miskin dikategorikan sebagai penduduk rawan pangan. Kota Pekanbaru berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS (2019), memiliki persentase penduduk miskin sebesar 2,52% dengan total 28.600 Jiwa. Angka tersebut kemudian meningkat di tahun 2020 dengan total penduduk miskin sebanyak 30.400 Jiwa atau sebesar 2,62%.

Kota Pekanbaru sendiri bukan merupakan daerah sentra produksi pertanian, namun optimalisasi pemanfaatan lahan menjadi salah satu jalan untuk pemenuhan pangan yang dapat dilakukan dimulai dari unit yang terkecil yaitu pada tingkat rumah tangga. Hal ini berarti pemanfaatan lahan merupakan langkah yang sangat baik dalam hal produksi pertanian. Sekretaris Dinas Pertanian (Distan) Kota Pekanbaru, Firdaus yang mengatakan bahwa Jumlah luas lahan bukan sawah di Kota Pekanbaru mencapai 63.226 hektare. Sedangkan lahan yang belum termanfaatkan seluas 3383,7 hektar. Hal inilah yang kemudian mendorong Dinas Ketahanan Pangan kota Pekanbaru untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan melaksanakan program Kawasan Mandiri Pangan.

Kawasan mandiri pangan adalah Kawasan yang di bangun dalam rangka meningkatkan pengelolaan kelembagaan masyarakat untuk ketahanan pangan masyarakat dengan melibatkan keterwakilan masyarakat itu sendiri. Artinya, program tersebut melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya yang dalam hal ini adalah kelompok tani. Kawasan Mandiri Pangan sendiri baru mampu menyentuh 39 Kelompok Tani dari 326 kelompok tani yang ada di Kota Pekanbaru dalam kurun 2 tahun terakhir. Sehingga masih banyak Kelompok tani yang belum dapat diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru melalui program Kawasan Mandiri Pangan ini.

Kerangka konseptual ketahanan pangan dalam penyusunan Peta Kerentanan dan Kerawanan Pangan dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Berdasarkan gambar peta ketahanan dan kerawanan pangan Kota Pekanbaru diatas, dapat dilihat bahwasanya dari total 9 kecamatan, masih ada 3 kecamatan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya, ditandai dengan warna merah pada gambar peta tersebut yang menandakan kecamatan tersebut masih minim akan ketersediaan pangan, akses pangan yang kurang baik dan pemanfaatan pangan yang belum optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Mandiri Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kerangka konseptual ketahanan pangan dalam penyusunan Peta Kerentanan dan Kerawanan Pangan dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Berdasarkan gambar peta ketahanan dan kerawanan pangan Kota Pekanbaru diatas, dapat dilihat bahwasanya dari total 9 kecamatan, masih ada 3 kecamatan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya, ditandai dengan warna merah pada gambar peta tersebut yang menandakan kecamatan tersebut masih minim akan ketersediaan pangan, akses pangan yang kurang baik dan pemanfaatan pangan yang belum optimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”** karya (Indah Reski. M., 2020) ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat kelompok tani oleh Pemerintah Kelurahan Cikoro berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan kelompok tani di Kelurahan Cikoro. Adanya inovasi yang dilakukan oleh kelompok tani di Kelurahan Cikoro melalui kerja sama dengan pemerintah memberikan kontribusi positif bagi hasil produksi pertanian yang dilihat dari adanya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu, juga ada keterlibatan pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang menunjang masyarakat kelompok tani melalui pembinaan, penyuluhan dan pengawasan. Dari pemberdayaan yang dilakukan menghasilkan dampak positif yaitu menjadikan masyarakat kelompok tani lebih mandiri dalam mengelola pangan, perubahan struktural perekonomian dalam meningkatkan ketahanan pangan, terjalinnya hubungan kemitraan yang baik antara pemerintah, masyarakat kelompok tani dan swasta, peningkatan kualitas kehidupan dan meningkatnya keahlian masyarakat dalam bidang pertanian. Adapun dampak negatifnya yaitu munculnya kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani dalam program pemberdayaan masyarakat.

Kedua, Penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri”** karya (Dellia Ayu Elma Anindya,dkk, 2021) dapat dilihat dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol. 5, No. 1 (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program KRPL terhadap pola pengeluaran

pangan rumah tangga, pola konsumsi pangan dan tingkat konsumsi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan melakukan wawancara di 8 kelompok aktif KRPL di kota Kediri dengan total 80 responden. Kemudian data dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dinilai bahwasanya program KRPL yang dilakukan di Kota Kediri memiliki dampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga dan sebagian besar produksi hasil pekarangan atau hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga sehingga Program KRPL di Kota Kediri telah mendukung penguatan ketahanan pangan rumah tangga.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru melalui program Kawasan Mandiri Pangan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru dalam memberdayakan masyarakat melalui program Kawasan Mandiri Pangan selama masa pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut (Sugiyono, 2016) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Simangunsong, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN MANDIRI PANGAN OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PEKANBARU

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada teori pemberdayaan (Mardikanto, 2017) dimana indikator pengukuran meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

A. BINA MANUSIA

- Manusia atau sumberdaya manusia merupakan faktor kunci sebagai motor penggerak utama dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena pada hakekatnya, suatu program/kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program Kawasan Mandiri Pangan.

- Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kerawanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, Ibu Miharlin, SP, M.Si menyatakan bahwa “Fokus utama pelaksanaan program Kawasan Mandiri Pangan adalah Peningkatan kapasitas masyarakat yang dalam hal ini adalah para petani yang tergabung dalam sebuah kelompok tani”.
- Dari pernyataan tersebut sangat jelas tujuan utama dari program Kawasan Mandiri Pangan adalah peningkatan kapasitas masyarakat khususnya yang tergabung dalam sebuah kelompok tani agar dapat mengangkat perekonomian baik keluarganya maupun masyarakat sekitarnya.
- Melalui program Kawasan Mandiri Pangan, Dinas Ketahanan Pangan berupaya untuk selalu meningkatkan keinginan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Untuk itu, Dinas Ketahanan Pangan setiap tahun selalu memberikan stimulus berupa bantuan kepada masyarakat khususnya kelompok tani. Sebelum memberikan bantuan kepada para kelompok tani, Dinas Ketahanan Pangan melakukan Survey CPCL (Calon Petani Calon Lokasi) untuk menentukan kelompok tani yang akan menerima bantuan. Ibu Miharlin, S.P, M.Si mengatakan Kita perlu memilih kelompok tani mana yang cocok untuk menerima bantuan, melalui survey CPCL. Ketika melaksanakan survey CPCL ke lapangan, kita akan mengecek terlebih dahulu kelompok tani mana yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan.
 - Adapun kriteria kelompok tani yang sesuai untuk dapat menerima bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, lebih lanjut Ibu Miharlin, S.P, M.Si mengatakan Syarat untuk dapat menerima bantuan Program Kawasan Mandiri pangan yaitu kelompok tani harus memiliki lahan minimal sebesar 2 hektar, dimana lahan tersebut merupakan lahan pribadi dan tidak akan digunakan untuk keperluan lain. Sehingga lahan tersebut memang difokuskan untuk pengembangan bantuan yang diberikan. Kemudian setelah menemukan kelompok yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan, kita akan membuatkan SK Kepala Dinas sebagai bentuk perjanjian kepada para Kelompok Tani bahwasanya lahan tersebut ditujukan untuk program kawasan mandiri pangan
- Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwasanya Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru melalui program Kawasan Mandiri Pangan melakukan bina manusia yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas manusia yang dalam hal ini adalah para kelompok tani dengan memberikan stimulus berupa bantuan bagi masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
- Hal ini sejalan dengan hasil yang peneliti temukan saat melakukan observasi dilapangan, bahwasanya Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru memang memberikan bantuan kepada kelompok Tani berupa bibit ikan lele, *bio-flog*, bibit cabai dan beberapa ekor sapi.

B. BINA USAHA

- Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengembangkan masyarakat melalui kapasitas individunya. Dengan program Kawasan Mandiri Pangan, berkembangnya kapasitas individu atau kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah kelompok tani yang diberikan bantuan, dapat dilihat dari meningkatnya hasil panen kelompok tani. Pelaksanaan program Kawasan Mandiri Pangan secara umum sejauh ini menunjukkan adanya peningkatan hasil produksi dari kelompok tani yang dibina. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Miharlin, S.P, M.Si :
- Untuk hasil panen dari tahun ke tahun juga kami selalu monitor dan kontrol. Se jauh ini, umumnya setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan yang signifikan namun masih ada

- beberapa kelompok tani yang hasil panennya naik-turun setiap tahun. Itu tetap kita kontrol dan kita bantu sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut.
- Dilihat dari hasil wawancara tersebut, masih ada beberapa kelompok tani yang hasil panennya tidak menentu setiap tahunnya sehingga Dinas Ketahanan Pangan mencoba untuk membantu kelompok tani dengan memberikan bantuan lanjutan sesuai dengan masalah yang dihadapi kelompok tani. Bukan tidak mungkin, kedepannya jika hal ini terus menerus dilakukan secara konsisten, semua kelompok tani yang dibina dan diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan melalui Program Kawasan Mandiri Pangan akan memiliki hasil panen yang terus meningkat setiap tahunnya.
 - Dengan meningkatnya hasil panen, petani juga harus mampu memasarkan hasil panen tersebut sehingga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Berkaitan dengan pemasaran, Dinas Ketahanan Pangan memberikan kemudahan bagi para kelompok tani untuk memasarkan hasil panennya dengan mengadakan program Pekan Pangan Madani dan Outlet Puan Berseri..
 - Aplikasi ini dibuat tentu saja memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan, untuk itu perlunya perluasan informasi yang dari pemangku kebijakan kepada masyarakat agar masyarakat masdengetahui dan memahami tentang penggunaan Aplikasi *Online* Disdukcapil Kota Padang.
 - Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung terlaksananya pelayanan melalui aplikasi *Online* Disdukcapil Kota Padang, sarana fisik berupa gedung, peralatan, material dan ruangan untuk mendukung operasionalisasi strategi. Untuk menjalankan *Online* Disdukcapil Kota Padang, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil *Kota Padang* membutuhkan komputer, software aplikasi dan *database*, jaringan komunikasi data, dan *hardware* berupa perangkat pendukung (printer dan ADM)

C. BINA LINGKUNGAN

- Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh. Dalam kaitannya dengan Program Kawasan Mandiri Pangan, Ibu Miharlin, S.P, M. Si mengatakan bahwa Kalau untuk pemeliharaan dan pengelolaan limbah lingkungan itu kita belum ada program khusus yang ditujukan kepada kelompok tani. Ya paling kita kembalikan kepada kelompok tani saja terkait pengolahannya, apa mungkin mau dijual kembali atau diolah secara mandiri.
- Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwasanya sampai saat ini pengelolaan limbah hasil tani diserahkan kepada kelompok tani tersebut dan belum ada pelatihan maupun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan terkait dengan pengelolaan limbah.
- Untuk lingkungan sosial, peneliti menemukan bahwasanya Dinas Ketahanan Pangan memfasilitasi para kelompok tani dengan mengadakan kunjungan antar kelompok tani dimana kelompok tani yang dianggap berhasil akan diarahkan untuk mengunjungi kelompok tani yang belum berhasil sehingga dapat memberikan masukan berdasarkan pengalamannya. Hal ini dikatakan oleh Ibu Miharlin, S.P, M. Si bahwa “Kita (Dinas Ketahanan Pangan) adakan kunjungan antar kelompok tani, sehingga mereka bisa saling belajar bagaimana agar bisa berhasil. Jadi ilmunya didapat bukan hanya dari penyuluh, tetapi juga dari kelompok tani lain berdasarkan pengalaman”.

- Dapat disimpulkan bahwasanya dari wawancara tersebut, Dinas Ketahanan Pangan bersama dengan penyuluh memberikan kesempatan bagi kelompok tani untuk bisa saling berdiskusi sehingga dapat membangun komunikasi satu sama lain secara langsung.
- Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya bina lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Mandiri Pangan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari belum dilaksanakannya pelatihan terkait dengan pengolahan limbah hasil panen bagi kelompok tani.

D. BINA KELEMBAGAAN

- Kelembagaan menjadi hal yang berpengaruh terhadap berjalannya semua kegiatan yang berkaitan pada manusia, usaha dan lingkungan. Untuk kelembagaan Kelompok Tani pada Program Kawasan Mandiri Pangan, Ibu Miharlin, S.P, M. Si mengatakan bahwa Pembentukan kelompok tani itu gabisa sembarangan. Mereka terlebih dahulu harus punya struktur organisasi kelompok tani, jadi harus jelas siapa ketua nya, siapa wakil ketua nya, siapa anggota nya, dll. Dan itu akan kita buat SK masing-masing kelompok tani jika persyaratan sudah terpenuhi.
- Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwasanya pembentukan sebuah Kelompok Tani bukanlah sebatas formalitas saja karna setiap Kelompok Tani harus memiliki kelembagaan yang jelas dan nantinya akan diberi SK dari Dinas Ketahanan Pangan.
- Kelembagaan juga berkaitan dengan partisipasi manusia sebagai penggerak organisasi. Untuk partisipasi kelompok tani dalam menjalankan program Kawasan Mandiri Pangan, ibu Miharlin, S.P, M.Si mengatakan Ada beberapa kelompok tani yang anggota nya aktif secara konsisten. Apalagi kelompok tani yang notabene nya mempunyai pekerjaan utama sebagai petani, itu sangat aktif mengikuti setiap arahan dan pembinaan yang kita lakukan. Tetapi ada juga beberapa kelompok tani yang hanya aktif ketika diberikan bantuan saja, itu ada.
- Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi sebagian masyarakat yang mengikuti program Kawasan Mandiri Pangan cukup aktif. Namun, masih ada beberapa kelompok tani yang partisipasi nya masih kurang dan hanya aktif ketika diberi bantuan saja. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Ketahanan Pangan dalam mengontrol dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani terkait dengan program Kawasan Mandiri Pangan.
- Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bina kelembagaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Mandiri Pangan sudah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat dari pembentukan kelembagaan kelompok tani secara resmi yang dilengkapi dengan SK oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru serta partisipasi masyarakat yang aktif dan antusias dalam mengikuti program Kawasan Mandiri Pangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Effendi (2008:58) dalam (Bahri, 2013) tentang prinsip- prinsip dasar pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu Prinsip partisipasi bahwasanya kegiatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya harus lebih banyak melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sendiri mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan sampai pada tahap memetik

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaruan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" karya (Indah Reski. M, 2020) dimana Adanya inovasi yang dilakukan oleh kelompok tani di Kelurahan Cikoro melalui kerja sama dengan pemerintah memberikan kontribusi positif bagi hasil produksi pertanian yang dilihat dari adanya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu, juga ada keterlibatan pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang menunjang masyarakat kelompok tani melalui pembinaan, penyuluhan dan pengawasan. Dari pemberdayaan yang dilakukan menghasilkan dampak positif yaitu menjadikan masyarakat kelompok tani lebih mandiri dalam mengelola pangan, perubahan struktural perekonomian dalam meningkatkan ketahanan pangan, terjalinnya hubungan kemitraan yang baik antara pemerintah, masyarakat kelompok tani dan swasta, peningkatan kualitas kehidupan dan meningkatnya keahlian masyarakat dalam bidang pertanian. Adapun dampak negatifnya yaitu munculnya kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani dalam program pemberdayaan masyarakat.

Kemudian, penulis sepakat dengan dengan penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri" karya (Dellia Ayu Elma Anindya, dkk, 2021) dapat dilihat dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol. 5, No. 1 (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program KRPL terhadap pola pengeluaran pangan rumah tangga, pola konsumsi pangan dan tingkat konsumsi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan melakukan wawancara di 8 kelompok aktif KRPL di kota Kediri dengan total 80 responden. Kemudian data dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dinilai bahwasanya program KRPL yang dilakukan di Kota Kediri memiliki dampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga dan sebagian besar produksi hasil pekarangan atau hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga sehingga Program KRPL di Kota Kediri telah mendukung penguatan ketahanan pangan rumah tangga.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa Dinas Ketahanan Pangan bersama dengan penyuluh memberikan kesempatan bagi kelompok tani untuk bisa saling berdiskusi sehingga dapat membangun komunikasi satu sama lain secara langsung.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian penulis yaitu: Program Kawasan Mandiri Pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru selama masa pandemi Covid-19 secara umum pelaksanaannya sudah berjalan baik namun perlu ditingkatkan. Hal ini berkaitan dengan Bina Lingkungan, dimana belum adanya Pengolahan Limbah Hasil Panen dan Pelatihan pengolahan limbah bagi para Kelompok Tani. Sehingga, program Kawasan Mandiri Pangan dapat terlaksana menjadi lebih maksimal dengan terpenuhinya 4 bina dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Mandiri Pangan ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk

menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Elma Ayu Dellia, Putri Nuriza Desiana, P. D. N. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8–17.
- Indah Reski, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik Edisi Revisi* Bandung: CV Alfabeta.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.